



---

## **Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Landasan Profesionalisme dan Spiritualitas dalam Pendidikan**

**Dorlan Naibaho<sup>1</sup> Mawarni Hutagalung<sup>2</sup>**

*Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung.*

*E-mail : [dorlannaibaho4@gmail.com](mailto:dorlannaibaho4@gmail.com), [mawarnihutagalung131@gmail.com](mailto:mawarnihutagalung131@gmail.com)*

**Abstract.** *The code of ethics for Christian Religious Education teachers has an important role as a basis for professionalism and spirituality in the world of education. This research aims to analyze how the code of ethics supports teachers in carrying out their duties professionally and based on the values of the Christian faith. The method used is a literature review to explore theories and practices that are relevant to the development of teacher professionalism and spiritual integrity. The research results show that the code of ethics not only functions as a moral and ethical guideline, but also as a tool for building character, improving the quality of learning, and creating an educational environment that supports the development of spiritual values. By integrating a code of ethics into educational practice, teachers can be role models for students while maintaining commitment to their professional calling and faith.*

**Keywords:** *Teacher Code of Ethics, Professionalism, Christian Religious Education*

**Asbtrak.** Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen memiliki peran penting sebagai landasan profesionalisme dan spiritualitas dalam dunia pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kode etik mendukung guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan berlandaskan nilai-nilai iman Kristen. Metode yang digunakan adalah kajian literatur untuk menggali teori dan praktik yang relevan dengan pengembangan profesionalisme serta integritas spiritual guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik tidak hanya berfungsi sebagai pedoman moral dan etika, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan nilai-nilai spiritual. Dengan mengintegrasikan kode etik dalam praktik pendidikan, guru dapat menjadi teladan bagi peserta didik sekaligus memelihara komitmen terhadap panggilan profesi dan iman.

**Kata Kunci:** Kode Etik Guru, Profesionalisme, Pendidikan Agama Kristen

### **Pendahuluan**

Dalam dunia pendidikan, kode etik guru merupakan pedoman moral dan profesional yang sangat penting untuk membentuk perilaku dan sikap seorang pendidik. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK), khususnya, menghadapi tantangan yang unik dalam menjalankan tugasnya, yakni

memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan moral yang diajarkan sejalan dengan kehidupan profesional mereka. Sebagai pendidik yang juga menjadi teladan iman, guru PAK harus mampu menjalankan tugasnya dengan profesionalisme yang didasarkan pada prinsip-prinsip Kristen yang berakar pada Alkitab (Hirsch, 1967). Kode etik menjadi landasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dan profesionalisme dalam praktik pendidikan.

Kode etik guru PAK tidak hanya sekadar pedoman tertulis, tetapi juga sarana untuk menjaga integritas dan kepercayaan masyarakat terhadap profesi guru. Dalam pendidikan agama, di mana karakter dan spiritualitas seorang guru menjadi model bagi peserta didik, pentingnya kode etik semakin nyata. Gadamer (1975) menjelaskan bahwa pemahaman yang baik terhadap etika profesi melibatkan pengakuan terhadap tanggung jawab moral yang melekat pada setiap tindakan seorang pendidik, terutama dalam membangun hubungan dengan peserta didik.

Profesionalisme dalam pendidikan agama tidak hanya ditentukan oleh kompetensi intelektual, tetapi juga oleh sikap moral dan komitmen terhadap nilai-nilai spiritual. Guru PAK menghadapi tuntutan untuk tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Ricoeur (1976) menegaskan bahwa setiap profesi memiliki tanggung jawab sosial yang menuntut pelakunya untuk menjunjung tinggi kode etik sebagai wujud dari profesionalitas yang bertanggung jawab.

Selain membangun profesionalisme, kode etik juga berfungsi sebagai landasan untuk membangun spiritualitas seorang guru. Schleiermacher (1998) menekankan bahwa pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai spiritual membantu guru dalam menjalankan tugas mereka dengan kasih dan ketulusan. Bagi guru PAK, spiritualitas yang kuat menjadi daya dorong untuk membimbing peserta didik tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pertumbuhan iman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur untuk mengeksplorasi peran kode etik guru Pendidikan Agama Kristen sebagai landasan profesionalisme dan spiritualitas dalam pendidikan. Sumber data utama berasal dari buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan tema kode etik, profesionalisme, dan spiritualitas dalam pendidikan agama Kristen. Analisis data dilakukan secara deskriptif-

## ***Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Landasan Profesionalisme dan Spiritualitas dalam Pendidikan***

analitis, dengan menggali konsep-konsep dari para ahli seperti Schleiermacher (1998) yang menekankan pentingnya landasan etika dalam pendidikan agama, serta Gadamer (1975) yang menyoroiti hubungan antara etika dan pemahaman profesional. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk memberikan pandangan yang komprehensif tentang integrasi kode etik dalam praktik pendidikan.

### **PEMBAHASAN**

#### **1. Konsep Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen**

Kode etik adalah pedoman moral yang mengarahkan perilaku dan tindakan profesional dalam bidang tertentu, termasuk pendidikan agama Kristen. Guru PAK memiliki tanggung jawab tidak hanya mengajarkan nilai-nilai iman Kristen, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Schleiermacher (1998) berpendapat bahwa landasan etika dalam pendidikan agama merupakan elemen penting untuk membangun pemahaman mendalam tentang peran pendidik sebagai teladan moral. Dalam konteks ini, kode etik menjadi alat utama untuk menjaga konsistensi antara ajaran iman dan praktik profesional.

#### **2. Kode Etik sebagai Landasan Profesionalisme Guru**

Profesionalisme adalah salah satu aspek utama yang didukung oleh kode etik guru PAK. Profesionalisme guru melibatkan kemampuan untuk menjalankan tugas dengan kompetensi, tanggung jawab, dan komitmen moral. Hirsch (1967) menegaskan bahwa profesionalisme yang sejati harus berakar pada tanggung jawab moral dan sosial. Dalam konteks PAK, ini berarti guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membangun hubungan positif dengan peserta didik berdasarkan kasih dan keadilan.

#### **3. Peran Kode Etik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran**

Kode etik membantu guru PAK meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memberikan pedoman yang jelas tentang perilaku profesional. Misalnya, Fishbane (2004) mengamati bahwa kode etik dapat mendorong guru untuk menggunakan metode pengajaran yang etis dan efektif, yang berfokus pada kebutuhan peserta didik secara holistik. Dalam praktiknya, hal ini mencakup penggunaan bahasa yang membangun, menciptakan lingkungan kelas yang inklusif, dan memastikan bahwa setiap peserta didik merasa dihargai.

#### 4. Kode Etik sebagai Pedoman Spiritualitas Guru

Selain profesionalisme, kode etik juga berfungsi sebagai pedoman untuk memperkuat spiritualitas guru PAK. Ricoeur (1976) menjelaskan bahwa dimensi spiritualitas dalam profesi pendidikan melibatkan pengakuan terhadap panggilan iman yang mengarahkan tindakan pendidik. Guru PAK yang memahami dan menghidupi kode etik memiliki landasan spiritual yang kokoh, yang tercermin dalam kesaksian hidup mereka di dalam dan di luar kelas.

#### 5. Tantangan dalam Menerapkan Kode Etik Guru PAK

Guru PAK menghadapi tantangan yang cukup kompleks dalam menerapkan kode etik, terutama dalam konteks pendidikan modern yang terus berubah. Higgins dan Scholer (2009) mencatat bahwa bias kognitif dan emosional dapat memengaruhi kemampuan pendidik untuk bertindak sesuai dengan pedoman etika. Di sisi lain, tekanan administratif, ekspektasi masyarakat, dan konflik nilai sering kali menjadi hambatan dalam mengimplementasikan kode etik secara konsisten.

#### 6. Integrasi Kode Etik dengan Nilai-Nilai Kristen

Kode etik guru PAK tidak hanya mengatur perilaku profesional, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai inti dari iman Kristen, seperti kasih, keadilan, dan integritas. Gadamer (1975) menekankan pentingnya memahami etika sebagai bagian integral dari identitas spiritual seorang pendidik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini, kode etik membantu guru PAK untuk menjadi teladan yang memengaruhi peserta didik secara positif, baik dalam kehidupan akademik maupun spiritual mereka.

#### 7. Kode Etik dan Hubungan Guru dengan Peserta Didik

Hubungan yang baik antara guru dan peserta didik adalah salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama. Schleiermacher (1998) menyatakan bahwa hubungan ini harus didasarkan pada saling hormat dan kasih. Kode etik memberikan panduan bagi guru untuk menciptakan hubungan yang penuh empati, yang memungkinkan peserta didik untuk merasa diterima dan didukung dalam perjalanan spiritual mereka.

## ***Kode Etik Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Landasan Profesionalisme dan Spiritualitas dalam Pendidikan***

### **8. Kontribusi Kode Etik dalam Membentuk Karakter Guru**

Kode etik tidak hanya membantu guru PAK menjalankan tugas profesional mereka, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu. Fishbane (2004) mencatat bahwa kode etik adalah alat penting untuk mengembangkan integritas pribadi dan spiritualitas yang mendalam. Dengan mempraktikkan kode etik, guru tidak hanya mendidik tetapi juga menjadi pembimbing spiritual yang dapat menginspirasi peserta didik.

### **9. Signifikansi Kode Etik dalam Pendidikan Modern**

Di tengah perubahan sosial dan budaya yang cepat, kode etik tetap relevan dalam memberikan panduan bagi guru PAK untuk menjalankan tugas mereka dengan kesetiaan kepada ajaran Kristen. Dilthey (2002) menyatakan bahwa pendidikan berbasis etika membantu menjaga relevansi nilai-nilai spiritual dalam dunia modern. Hal ini menjadikan kode etik sebagai landasan yang kokoh untuk menghadapi tantangan pendidikan di era globalisasi.

Dari pembahasan di atas, terlihat bahwa kode etik guru PAK berperan penting dalam membangun profesionalisme dan spiritualitas dalam pendidikan. Dengan berpedoman pada kode etik, guru PAK dapat menjalankan tugas mereka dengan integritas, memberikan pengaruh positif kepada peserta didik, dan menjadi teladan iman yang hidup. Hal ini menunjukkan bahwa kode etik bukan hanya pedoman normatif, tetapi juga landasan untuk membangun pendidikan agama Kristen yang berkualitas dan relevan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Dari materi tersebut dapat disimpulkan bahwa Kode etik guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peran yang sangat penting dalam membangun profesionalisme dan spiritualitas dalam pendidikan. Sebagai pedoman moral, kode etik membantu guru untuk menjalankan tugasnya dengan integritas, tanggung jawab, dan komitmen kepada nilai-nilai iman Kristen. Kode etik tidak hanya mengarahkan tindakan profesional, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas guru, sehingga mereka dapat menjadi teladan iman bagi peserta didik.

Melalui kode etik, guru PAK mampu menghadapi tantangan pendidikan modern, seperti perubahan nilai sosial dan tekanan administratif, dengan tetap mempertahankan relevansi dan kesesuaian ajaran Kristen. Integrasi kode etik dengan nilai-nilai spiritualitas Kristen menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berpusat pada kasih, keadilan, serta empati. Dengan demikian, kode etik bukan hanya alat normatif tetapi juga landasan yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Kristen dan memperkuat peran guru sebagai pendidik yang berintegritas dan spiritual.

## **2. Saran**

Penulis berharap semoga jurnal ini memberikan kontribusi untuk kebijakan dalam pendidikan di Indonesia, secara khusus di Tapanuli Utara dan Prodi Teologi. Dan dari beberapa informasi jurnal ini juga sangat bermanfaat pada semua kalangan pembaca karena bisa mengetahui peran guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama pada sebuah gereja yang lebih efektif dan efisien, Maka dari itu, berdasarkan saran, kritik pembaca, penulis akan selalu berusaha memperbaiki tulisan ini juga mengacu pada berbagai sumber yang tersedia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Schleiermacher, Friedrich. *Hermeneutics*. Cambridge University Press, 1998.
- Fishbane, M. *The Struggle for the Text: A Theological Analysis of Hermeneutics*. University of Chicago Press, 2004.
- Hirsch, E.D. *Validity in Interpretation*. Yale University Press, 1967.
- Ricoeur, Paul. *Interpretation Theory: Discourse and the Surplus of Meaning*. Texas Christian University Press, 1976.
- Gadamer, H.-G. *Truth and Method*. Sheed & Ward, 1975.
- Higgins, Terry, & Scholer, Colleen. "Bias in Interpretation: Cognitive and Emotional Aspects." *Psychology of Interpretation*, 2009.
- Dilthey, Wilhelm. *The Formation of the Historical World in the Human Sciences*. Princeton University Press, 2002.